

Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman

Rafiqah Noviartha¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rafiqahnoviartha@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *powtoon* terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Posttest Only design group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data berupa data *post-test*. Analisis data dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis berupa uji-t. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t yaitu aplikasi SPSS 22 dan dihitung secara manual. Hasil uji t diperoleh dengan menggunakan SPSS 22 independent sample t-test dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,336 > 0,05$ dan setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus uji t manual diperoleh hasil nilai posttest dari kedua kelas dengan $t_{hitung} = 0.9562$ dan $t_{tabel} = 1.997$ pada taraf $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka diperoleh ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0.9562 < 1.997$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *powtoon* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Enam Lingkung.

Kata kunci : Hasil Belajar; Media Powtoon; Sosiologi.

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of *powtoon* media on student sociology learning outcomes. This research is an experimental research. This research is a type of quasi-experimental research with the *Posttest Only design group design*. The population in this study were all students of class XI IPS SMAN 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. The sampling technique used *purposive sampling* technique. The class that was sampled in this study was class XI IPS 2 as an experimental class with a total of 33 students and class XI IPS 1 as a control class with a total of 33 students. The instrument used is a test instrument. The data collection technique is in the form of *post-test* data. Data analysis in this study was in the form of a normality test, homogeneity test, and hypothesis testing in the form of a t-test. Based on hypothesis testing with the t test, namely the SPSS 22 application and calculated manually. The results of the t test were obtained using the SPSS 22 independent sample t-test with a sig.(2-tailed) value of $0.336 > 0.05$ and after testing the hypothesis with the manual t test formula, the results of the posttest values of the two classes were obtained with $t_{count} = 0.9562$ and $t_{table} = 1.997$ at the level $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ and $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$. If t_{count} is compared with t_{table} then we get ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0.9562 < 1.997$). Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that there is no significant effect of the use of *powtoon* media on the sociology learning outcomes of class XI IPS students of SMAN 1 Enam Lingkung.

Keywords: Learning outcomes; Online learning; Purpose study technique sampling.

How to Cite: Noviartha, R. & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 103-110.



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang terjadi antara guru dan siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya bisa terjadi apabila pendidik atau guru bisa menghasilkan suatu kegiatan yang dapat membuat siswa belajar. Atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam menerima pengetahuan yang diberikan dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Selama proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil optimal apabila berjalan secara efektif. Agar pembelajaran menjadi efektif, maka harus dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensinya, dan mengarahkannya pada tujuan yang berhasil dicapai. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan model atau teknik yang tepat (Soefuddin, 2014).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Agustus 2022 di SMA N 1 Enam Lingkung, pada proses pembelajaran sosiologi masih berjalan kurang efektif kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Siswa selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan guru dan mencatat materi pelajaran dari buku paket yang sudah disediakan tanpa adanya penggunaan model, metode ataupun media yang menarik, hal ini membuat siswa merasa bosan dan yang terjadi siswa banyak yang berbicara dengan temannya, sering mintak izin keluar kelas, bahkan ada siswa yang tidur di dalam kelas. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diterima peserta didik sesudah melalui proses pembelajaran. Menurut Nurrita (2018) setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa menerima hasil berupa penilaian yang mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta adanya perubahan perilaku disebut sebagai hasil belajar. Selanjutnya Friskilia & Winata (2018) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama kegiatan belajar mengajar yang tampak dari keterampilannya, yang mencerminkan tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Namun masih ada saja peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan peneliti bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan yang ditandai dengan belum tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berikut data hasil ujian tengah semester 1 kelas XI IPS SMAN 1 Enam Lingkung TP 2022/2023:

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas XI IPS TP 2022/2023

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah	Presentase di bawah KKM	Presentase di atas KKM
			<76	≥ 76			
1	XI IPS 1	76	32	1	33	96%	3 %
2	XI IPS 2	76	32	1	33	96%	3 %
3	XI IPS 3	76	32	2	34	94 %	6 %
4	XI IPS 4	76	29	4	33	87 %	12 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Belum tercapainya KKM atau belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan menurut Slameto (2010) disebabkan oleh berbagai faktor yaitu *Pertama*, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal. Diantarannya, faktor kesehatan, minat, bakat dan motivasi. *Kedua* faktor yang berasal dari luar yang biasa disebut dengan faktor Eksternal, seperti faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah dan masyarakat juga bisa berbeda. Penggunaan model, metode, media, teknik mengajar, dan taktik yang kurang tepat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa di lingkungan sekolah, yang terdiri dari metode mengajar, hubungan guru-siswa, dan kedisiplinan. Materi pembelajaran dibuat harus semenarik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar secara efektif. Menurut Alfiliyah (Lestari et al., 2022) masing-masing siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Beberapa siswa belajar cepat dengan memahami materi melalui media visual, sementara yang lain belajar lebih cepat dengan audio visual, dan cara belajar lainnya. Dengan itu seharusnya guru memperhatikan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media baik audio, visual, maupun audio-visual.

Berdasarkan uraian dari ahli di atas peneliti menyimpulkan rendahnya hasil belajar siswa atau tidak tercapainya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh faktor media pembelajaran. Menurut Latuheru

dalam (Hasan et al., 2021) penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi secara tepat dan bermanfaat selama proses pembelajaran. Media dapat berupa alat, bahan, metode, atau teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Audie (2019) penggunaan media pembelajaran merupakan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan terjadi interaksi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan guru. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media dengan tepat dan berdayaguna (Sasmita, 2022). Oleh sebab itu dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Namun pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih diabaikan oleh sebagian guru. Disebabkan berbagai faktor, diantaranya tantangan untuk menemukan media yang tepat, keterbatasan waktu, kurangnya biaya, dan lain sebagainya.

Peran guru dalam proses pembelajaran seharusnya tidak sekedar menyampaikan materi saja, namun juga mencakup kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat dan meningkatkan pembelajaran dengan membuatnya lebih menarik, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk memecahkan persoalan diatas, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan membuat dan memanfaatkan media sekaligus memanfaatkan teknologi yang sudah sangat berkembang saat ini. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat atau media pembelajaran, guru harus memadukan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas (Deliviana, 2017). Salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik yang bisa digunakan dalam pembelajaran sosiologi yaitu dengan menggunakan media *powtoon*.

Powtoon merupakan salah satu software aplikasi yang ada di internet yang berfungsi sebagai aplikasi pembuat video untuk presentasi yang berbentuk animasi sederhana dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi guru khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Menurut Shannon Mershand dalam (One, 2017) *powtoon* merupakan layanan online berbasis software animasi yang memungkinkan pengguna membuat presentasi animasi dengan cepat dan mudah dengan memanipulasi objek, menyisipkan gambar, memasukkan musik, dan menyertakan rekaman suara pengguna. Sukiyasa dan Sukoco (2013) berpendapat bahwa materi yang disajikan dalam bentuk gambar animasi juga lebih memotivasi siswa dan lebih menarik, bermakna, dan sederhana untuk diterima dan dipahami. Sehubungan dengan hal tersebut dirasa tepat untuk menggunakan *powtoon* sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelumnya penelitian mengenai penggunaan media *powtoon* pada siswa tingkat SMA pernah dilakukan oleh Hardyanti et al (2021) hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dengan aplikasi *powtoon* dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran pada mata pelajaran fisika dan membuat siswa menjadi bersemangat. Kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *audio-visual* dengan aplikasi *powtoon* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan presentase pada minat belajar sebesar 83% dan didapatkan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa sebesar 76,90. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian ini objek pada mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingsung".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan desain *posttest only control group desain*.

Tabel 2. Desain Posttest Only Control Group Desain

	Kelas	Treatment	Posttest
R	Eksperimen	X	T ₂
R	Kontrol	-	T ₂

(Prayadnya, I .A & Jayantika, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMAN 1 Enam Lingsung, kelompok yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Adapun populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Enam lingsung. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kedua kelompok dipilih karna pertimbangan berdasarkan rata-rata nilai UH 1 yang hampir setara dibandingkan dengan kelas lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa tes berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Dalam hal ini sesuai dengan desain penelitian peneliti hanya memberikan instrumen berupa *post-test* sesudah kedua kolompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*).

Sebelum instrumen diberikan kepada responden harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS for windows 22. Hasil validitas intrumen soal mendapatkan 18 soal yang valid dan 7 soal yang dinyatakan tidak valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,791 artinya intrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, pertama dengan Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas data uji homogenitas dan kedua uji hipotesis dengan uji t. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk* dengan aplikasi SPSS for windows 22. Suatu distribusi data dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah beberapa varian populasi sama atau tidak, menantang asumsi bahwa sekumpulan data dari serangkaian analisis berasal dari populasi dengan keragaman yang serupa (Supardi, 2017). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS for windows 22. Jika data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan khusus berupa media *powtoon*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus dan tetap belajar dengan menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini, peneliti membandingkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat dan faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan tersebut. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *powtoon* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingsung, Padang Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil belajar dari hasil *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 77,63 dan kelas kontrol 74,57. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data pertama uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesisi dengan uji t. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dimana jika H_1 diterima maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media *powtoon* dan jika H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *powtoon*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji data hasil penelitian yaitu data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga diperlukan sebagai syarat mutlak sebelum dilakukan uji-t. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows 22 yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data penelitian dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Uji Normalitas Post-test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Posttest kelas Eksperimen (Media Powtoon)	.155	33	.044	.945	33	.094
Posttest kelas Kontrol (konvensional)	.120	33	.200*	.964	33	.340

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 33 siswa dan kelas kontrol 33 siswa. Perhitungan uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro-wilk*. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *varians* data *post-test* kedua sampel penelitian kelas eksperimen (media *powtoon*) dan kelas kontrol (konvensional) apakah memiliki *varians* yang sama atau apakah data kedua kelompok tersebut homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji *levene* dengan SPSS 22. Data homogen, jika nilai signifikansi (Sig) > (α) 0,05. Data tidak homogen, jika nilai signifikansi (Sig) < (α) 0,05.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.091	1	64	.764
	Based on Median	.159	1	64	.691
Sosiologi	Based on Median and with adjusted df	.159	1	61.094	.691
	Based on trimmed mean	.094	1	64	.760

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Signifikansi (Sig)*. *Based on Mean* adalah sebesar 0,764 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *varians* data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Maka dapat dilakukan uji t. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara uji t yaitu dengan SPSS 22 dengan menggunakan uji independent sample t-test dan cara kedua peneliti menghitung secara manual dengan menggunakan rumus uji t. *Independent sample t-test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok independen atau tidak terkait satu sama lain (Ramadhani & Bina, 2021).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan apakah ditolak atau diterima. Hasil uji independent sample t-test dengan menggunakan SPSS 22 nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,336 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan hipotesis ditolak dengan kata lain tidak terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi siswa yang menggunakan media *powtoon* (kelas eksperimen) dan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol). Untuk membuktikan lagi peneliti melakukan uji t secara manual dengan rumus uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

Berikut hasil uji t yang dihitung secara manual:

Tabel 4. Hasil Uji T Data Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai rata-rata	S	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	33	77,63	5.237,18	163,6	0,9562	1,997
Kontrol	33	74,57	5.270,6	164,7		

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan perhitungan uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,9562. Didapatkan t_{tabel} taraf $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$ adalah 1,997. Sehingga didapatkan hasil t_{hitung} < t_{tabel}, artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan media *powtoon* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen hasil rata-rata *posttest* yang didapatkan 77,63 dan rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol 74,57. Walaupun rata-rata hasil *posttest* kedua kelas tersebut berdasarkan data deskriptif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan jenis *independent sample t-test*, pengujian data dilakukan dengan SPSS dan secara manual yang dihitung dengan rumus. Setelah dilakukan uji hipotesis maka hasil yang diperoleh pada nilai *posttest* kedua kelas dengan t_{hitung} = 0,9562 dan t_{tabel} = 1,997 pada taraf $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$. Jika t_{hitung} dibandingkan

t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,9562 < 1,997$) ini berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media *powtoon* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Enam Lingsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen guru tidak hanya menampilkan media pembelajaran dalam bentuk video animasi *powtoon*, tetapi sebelum pembelajaran guru memutarakan sebuah video stimulus berkaitan dengan materi Diferensiasi sosial dan Stratifikasi sosial dan memberikan pertanyaan stimulus terkait video yang telah ditampilkan. Hal ini berguna untuk menyesuaikan tahapan kognitif siswa dengan membuat siswa berfikir secara abstrak dan menguji kemampuan awal siswa sebelum guru menampilkan materi dalam bentuk media *powtoon*. Selain itu guru juga membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dan pertanyaan yang diberikan guru terkait fenomena yang berkaitan dengan materi yang ditampilkan pada media *powtoon*.

Fakta temuan penelitian dilaporkan pada kelas eksperimen saat media *powtoon* ditampilkan, ketertarikan siswa pada media *powtoon* tersebut hanya pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan berikutnya siswa banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung acuh ketika media *powtoon* ditampilkan. Selama pemberian perlakuan berupa media *powtoon* tersebut siswa banyak yang diam dan tidak aktif menanggapi media *powtoon* yang ditampilkan. Selain itu kehadiran siswa yang terus berkurang disetiap pertemuan membuat peneliti menyimpulkan minat siswa dalam belajar masih kurang dan saat peneliti memberikan perlakuan berupa media *powtoon* siswa ada yang tidak hadir. Sehingga saat tes diberikan berkaitan dengan materi yang telah disajikan melalui media *powtoon* siswa banyak yang tidak bisa menjawab dan tidak serius dalam menjawab soal test tersebut. Akibatnya hasil belajar sosiologi siswa tidak mengalami peningkatan walaupun dengan menggunakan media *powtoon* selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar akan meningkat seiring dengan peningkatan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berdampak terhadap hasil belajar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sedangkan dikelas kontrol peneliti mengamati saat proses pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah tanpa menggunakan media yang menarik, peneliti mengamati saat guru mengajar dengan metode ceramah beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru siswa hanya mencatat saja materi yang sedang disampaikan guru dan ketika ditanya dan dimintai untuk memberikan pendapat atau menyimpulkan materi siswa tidak bisa menjawabnya. Walaupun guru saat menjelaskan materi tersebut cukup mudah dipahami.

Berdasarkan hasil temuan tersebut penyebab rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan dengan penggunaan media namun disebabkan karena faktor perubahan sistem pembelajaran, yang dimana sebelumnya siswa belajar daring di rumah dan terkesan santai menyebabkan menurunnya minat siswa dalam belajar, setelah itu dengan diberlakukannya kembali belajar tatap muka seperti biasa metode yang digunakan guru hanya ceramah yang membuat siswa terbiasa mencatat saja apa yang disampaikan guru dan merangkum materi yang ada pada buku paket. Siswa terkesan belum siap menerima pembelajaran dengan menggunakan media *powtoon*, mereka terbiasa belajar sosiologi hanya mencatat saja tanpa menggunakan media. Oleh karena itu dengan diberikan perlakuan dengan media *powtoon* siswa kurang tertarik dan berfikir video animasi yang diberikan hanya sekedar video biasa dan tidak memahami materi yang disajikan melalui video animasi tersebut. Sehingga saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen walaupun dengan menggunakan media *powtoon* jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, dari hasil penelitian tidak ada peningkatan hasil belajar dan cenderung sama. Sehingga diperlukan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Oleh sebab itu guru harus memperhatikan penggunaan media, model, ataupun metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan minat, karakteristik dan kebutuhan siswanya untuk tercapainya tujuan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media atau pemilihan media dalam pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam hal ini harus sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa yang sesuai dengan usianya, dengan mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget.

Menurut teori perkembangan kognitif yang gagas oleh Piaget mengasumsikan bahwa semua individu tumbuh melalui urutan perkembangan yang sama, tetapi pertumbuhan itu terjadi pada tingkat yang berbeda. Oleh karena itu siswa memerlukan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kognitifnya. Demikian pula pada karakteristik dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami setiap stimulus yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Menurut Magdalena dalam (Syarifuddin, 2022) penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa sebagai dasar guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran.

Menurut Pahlawandari dalam (Nurhadi, 2020) Proses pembelajaran menurut Piaget perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dialami siswa. Pada usia lain, seorang anak menjalani proses belajar yang berbeda. Guru harus mengetahui tahapan perkembangan kognitif siswanya dan menyediakan materi, media, dan metode yang sesuai dengan tahapan tersebut. Pendukung Piaget menekankan nilai aktivitas dalam proses pembelajaran berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang. Mereka meyakini bahwa sementara pengalaman belajar pasif cenderung kurang berdampak pada perkembangan kognitif anak, pengalaman belajar aktif cenderung meningkatkan perkembangan kognitif. Aktif dalam arti siswa menggunakan pikirannya saat berinteraksi dengan benda-benda konkrit (Thobroni, 2015). Dengan digunakannya media *powtoon* pada kelas eksperimen yang dimana hanya ada beberapa siswa yang merasa tertarik belajar dengan menggunakan media *powtoon* tersebut. Setiap siswa memiliki proses perkembangan kognitif yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya, oleh karena itu guru memperhatikan kebutuhan siswanya sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilaluinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian ini tidak berpengaruh pada hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingsung, Padang Pariaman. Penyebab tidak berpengaruhnya penggunaan media *powtoon* terhadap hasil belajar sosiologi siswa, berdasarkan temuan penelitian adalah Faktor minat siswa dalam belajar yang disebabkan karena terbiasa belajar santai selama diberlakukannya belajar daring, sehingga saat belajar dengan menggunakan media siswa belum siap dan cenderung tidak memperhatikan, karna jika minat belajar yang rendah hasil belajar yang didapatkan juga tidak akan meningkat walaupun dengan menggunakan media apapun.

Keterbatasan peneliti selama penelitian diantaranya, peneliti kurang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa yang akan dijadikan sampel, dan ketika peneliti memberikan tes berupa post-test banyak siswa kurang serius dalam mengerjakannya. Saran untuk guru dimana harus memperhatikan kebutuhan siswanya selama pembelajaran, alangkah lebih baiknya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk melihat minat dan kesiapan siswa selama proses pembelajaran, setelah itu guru bisa menggunakan media, model, dan metode sesuai dengan minat dan kebutuhan siswanya. Untuk penelitian selanjutnya, media *powtoon* jika lebih dikonstruksikan lagi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa, akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya. Prosiding Seminar Internasional Dies Natalis Ke-56.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i1.9454>
- Hardyanti, R., Subagiyo, L., & Qadar, R. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio-Visual dengan Aplikasi Powtoon untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Fisika di SMK Negeri 6 Samarinda. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan Ipa*, 1(1), 31.
- Hasan, H. et al. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Lestari, V., Sulistyowati, I., & Pramulia, P. (2022). Pengaruh Multimedia Interaktif Powtoon Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia. *SNHRP*, 1374-1379.
- Nurhadi, N. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 77–95.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Misykat*, 03, No 1(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- One. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(3), 210239.
- Prayadnya, I. A & Jayantika, I. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

-
- Ramadhani, R.& Bina, S, N. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss*. Jakarta: Kencana.
- Sasmita, I., Waluyati, I., & Syaifullah. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SMPN 6 Woja. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(2), 1–10.
- Slameto, S. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Ed. Rev.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Soefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V3i1.1588>
- Supardi, S. (2017). *Statistik Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarifuddin, & Nurmi. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2).
- Thobroni, T. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.